



PENERAPAN NILAI DEMOKRASI DALAM MEWUJUDKAN PERSAMAAN HAK DAN KEWAJIBAN DI SMP NEGERI 4 SANGKUNUR ANGKOLA TIMUR

ALIANUAS HAREFA¹

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara

ROSINA HARAHAP³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
rosinaharahap83@gmail.com

ARYANI HASUGIAN^{2*}

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
aryanihasugian050175@gmail.com

HELMI SURYANA SIREGAR⁴

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP
Universitas Graha Nusantara
helmiputrisiregar@gmail.com

 <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i2.431>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan nilai demokrasi dalam mewujudkan persamaan hak dan kewajiban di kalangan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur. Demokrasi merupakan landasan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan merata, di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama tanpa memandang perbedaan suku, agama, dan status sosial. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh dari observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi, meskipun masih terdapat beberapa kendala dalam praktik keseharian. Temuan ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengembangan program pendidikan demokrasi yang lebih efektif di sekolah.

Article History:

Received : 01/03/2023
Revised : 28/03/2023
Approved : 04/05/2023

Corresponding Author:

aryanihasugian050175@gmail.com
(Aryani Hasugian)

Kata Kunci : Nilai Demokrasi, Persamaan Hak, Kewajiban, Pendidikan.

A. PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang unik dengan keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk lain, yakni kemampuan untuk berpikir, merasakan, berkehendak, dan berkarya. Kesatuan antara aspek jasmani dan rohani menjadikan manusia sebagai makhluk yang mulia, yang tidak hanya hidup untuk dirinya sendiri tetapi juga untuk sesamanya (Damayanti et al., 2021;



Zulhelmi, 2018). Sebagai makhluk sosial, manusia hidup dalam lingkungan yang saling berinteraksi dan bergantung satu sama lain. Dalam interaksi ini, hak dan kewajiban menjadi landasan utama yang memastikan setiap individu diperlakukan dengan adil dan setara (Husna & Najicha, 2023).

Di dalam masyarakat, konsep persamaan derajat, harkat, dan martabat manusia menjadi prinsip yang sangat fundamental (Ceswara & Wiyatno, 2018)vv. Prinsip ini tidak memandang perbedaan suku, agama, ras, ataupun status sosial sebagai dasar untuk membedakan perlakuan. Setiap individu, tanpa terkecuali, memiliki hak yang sama di hadapan hukum dan memiliki kewajiban yang sama untuk menjaga ketertiban dan keharmonisan dalam kehidupan bersama. Prinsip ini juga menjadi inti dari nilai-nilai demokrasi, yang menekankan pentingnya kesetaraan dan keadilan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam dunia Pendidikan (Husna & Najicha, 2023; Jayadi et al., 2023; Suhartono & Pahrudin, 2024).

Nilai-nilai demokrasi memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adil dan inklusif (Jayadi et al., 2023). Pendidikan demokrasi bukan hanya tentang mengajarkan teori-teori tentang demokrasi, tetapi juga tentang bagaimana nilai-nilai tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Dengan adanya penerapan nilai-nilai demokrasi, siswa diharapkan dapat belajar untuk menghargai perbedaan, menghormati hak-hak orang lain, dan menjalankan kewajiban mereka dengan penuh tanggung jawab (Rini, 2017; Vichaully & Dewi, 2022). Pendidikan demokrasi juga bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang kritis, berintegritas, dan memiliki kesadaran sosial yang tinggi (BUKOTING, 2023; Sofha et al., 2023).

Namun, penerapan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dan kendala sering kali dihadapi dalam proses penerapannya. Di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur, misalnya, terdapat berbagai dinamika yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi masih belum sepenuhnya optimal. Kendala-kendala seperti penerapan disiplin yang belum sepenuhnya adil, serta adanya perlakuan yang berbeda terhadap siswa berdasarkan suku, agama, atau status sosial, masih menjadi permasalahan yang harus diatasi. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan antara teori dan praktik dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah tersebut.

Masalah ini menjadi perhatian penting karena sekolah seharusnya menjadi tempat di mana nilai-nilai demokrasi ditanamkan dan dikembangkan. Siswa diharapkan tidak hanya memahami konsep demokrasi secara teoritis, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis sejauh mana nilai-nilai demokrasi diterapkan di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur, khususnya dalam mewujudkan persamaan hak dan kewajiban di kalangan siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah. Melalui observasi, angket, dan wawancara, peneliti berusaha untuk mengumpulkan data yang akurat mengenai kondisi aktual di lapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai tantangan dan peluang dalam penerapan nilai-nilai demokrasi di

sekolah, serta memberikan rekomendasi yang dapat digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur.

Dengan adanya temuan dari penelitian ini, diharapkan sekolah dapat mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam menanamkan nilai-nilai demokrasi kepada siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dan praktik pendidikan demokrasi di Indonesia secara umum. Siswa yang mampu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari akan menjadi generasi yang lebih siap menghadapi tantangan di masa depan, serta mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih adil, inklusif, dan demokratis.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Waruwu, 2023) untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai demokrasi dalam mewujudkan persamaan hak dan kewajiban di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur. Lokasi penelitian berada di sekolah tersebut, dengan waktu pelaksanaan dari September 2022 hingga Februari 2023. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII, dan sampel yang diambil adalah 36 siswa yang dipilih secara proporsional untuk mewakili beragam latar belakang. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan studi pustaka. Angket yang digunakan terdiri dari 20 pertanyaan dengan skala Likert untuk mengukur pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi oleh siswa. Hasil dari angket dianalisis secara kuantitatif menggunakan persentase,

Perhitungan persentase dilakukan dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh (Sudijono, 2016), yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \dots\dots\dots (1)$$

di mana:

P = Persentase

f = Jumlah jawaban atas setiap pertanyaan angket

n = Jumlah siswa (sampel)

Hasil perhitungan persentase kemudian dibandingkan dengan kriteria derajat penguasaan yang dikemukakan oleh Sudijono (2003), yang terbagi menjadi lima kategori: sangat baik (90-100%), baik (80-89%), cukup (65-79%), kurang (55-64%), dan sangat kurang (0-54%).

Sementara data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif untuk menemukan pola dan kecenderungan yang relevan. Penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang mencakup persiapan, pengumpulan data, analisis data, dan pelaporan hasil, dengan tujuan memberikan gambaran yang mendalam tentang kondisi penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah tersebut.

C. HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai demokrasi diterapkan di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur dalam konteks mewujudkan persamaan hak dan kewajiban siswa. Data diperoleh melalui

observasi, angket, dan wawancara dengan siswa dan guru. Berikut adalah hasil penelitian yang dirangkum dalam bentuk tabel dan interpretasi.

Tabel 1
Tingkat Kesukaan Siswa Terhadap Pelajaran PKn

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Sangat Senang	25	69,40
2	Kurang Senang	8	22,20
3	Tidak Senang	3	8,40
	Jumlah	36	100,00

Sumber: Pengolahan data 2024

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas siswa (69,40%) sangat senang mempelajari pelajaran PKn. Sebanyak 22,20% siswa merasa kurang senang, dan 8,40% siswa tidak senang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki minat yang positif terhadap pelajaran PKn, yang merupakan media utama dalam penanaman nilai-nilai demokrasi.

Tabel 2
Penyusunan Program Semester Sesuai KMB

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	11 Butir	29	80,60
2	7 Butir	5	13,90
3	10 Butir	2	5,50
	Jumlah	36	100

Sumber: Pengolahan data 2024

Sebagian besar siswa (80,60%) mengetahui dengan benar bahwa nilai-nilai dalam sila keempat Pancasila terdiri dari 11 butir. Hanya sebagian kecil siswa yang memberikan jawaban salah. Ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai sila keempat Pancasila cukup baik, yang merupakan salah satu indikator penting dalam penerapan nilai demokrasi.

Tabel 3
Penerapan Sikap Tidak Semena-mena Terhadap Orang Lain n

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Tidak memperlakukan orang lain semena-mena	36	100,00
2	Tidak boleh menghina orang lain	0	0,00
3	Memperlakukan orang lain sesuka hati	0	0,00
	Jumlah	36	100

Sumber: Pengolahan data 2024

Seluruh responden (100,00%) memahami bahwa penerapan sikap tidak semena-mena terhadap orang lain berarti tidak memperlakukan orang lain dengan cara yang tidak adil atau semena-mena. Ini menunjukkan bahwa siswa telah memahami dengan baik salah satu nilai inti dari demokrasi, yaitu menghormati hak dan martabat setiap individu.

Tabel 4

Sikap Siswa dalam Menolong Teman Tanpa Memilih Kasih

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Menolong tanpa pilih kasih	32	88,90
2	Menolong teman yang satu suku/agama	4	11,10
3	Tidak pernah mau menolong	0	0,00
	Jumlah	36	100

Sumber: Pengolahan data 2024

Sebagian besar siswa (88,90%) menyatakan bahwa mereka menolong teman tanpa pilih kasih, sementara 11,10% siswa memilih untuk menolong teman yang satu suku atau agama. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah menerapkan nilai demokrasi dalam hal keadilan dan persamaan, meskipun masih ada sebagian kecil yang menunjukkan kecenderungan diskriminatif.

Tabel 5

Sikap Siswa terhadap Guru yang Mengajar di Kelas

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Menghormati dan menghargai guru	30	83,30
2	Kadang menghormati dan menghargai guru	6	16,70
3	Tidak menghormati guru	0	0,00
	Jumlah	36	100

Sumber: Pengolahan data 2024

Sebanyak 83,30% siswa menghormati dan menghargai guru yang mengajar di kelas, sementara 16,70% kadang-kadang melakukannya. Tidak ada siswa yang tidak menghormati guru. Ini menunjukkan bahwa penghormatan terhadap otoritas dan aturan di kelas telah diterapkan dengan baik oleh sebagian besar siswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan demokrasi.

Tabel 6

Suasana Ketenangan Belajar di Kelas

No	Pilihan Alternatif Jawaban	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Selalu menjaga ketenangan di kelas	26	72,20
2	Kadang-kadang tidak ada ketenangan	9	25,00
3	Tidak ada ketenangan	1	2,80
	Jumlah	36	100

Sumber: Pengolahan data 2024

Sebanyak 72,20% siswa selalu menjaga ketenangan di kelas, sementara 25,00% siswa kadang-kadang tidak menjaga ketenangan. Hanya 2,80% yang tidak menjaga ketenangan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi pentingnya lingkungan belajar yang kondusif sebagai bagian dari tanggung jawab bersama.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur sudah berjalan cukup baik. Sebagian besar siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai demokrasi dalam kehidupan sehari-hari, meskipun masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian lebih lanjut, terutama terkait dengan kecenderungan diskriminatif yang masih ada pada sebagian kecil siswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk pengembangan lebih lanjut dalam pendidikan demokrasi di sekolah tersebut.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana nilai-nilai demokrasi diterapkan di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur, khususnya dalam mewujudkan persamaan hak dan kewajiban di kalangan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun ada penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah ini, masih terdapat beberapa kendala yang mempengaruhi pelaksanaannya.

Kemudian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa mayoritas siswa di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur memiliki pemahaman yang baik tentang nilai-nilai demokrasi, khususnya yang berkaitan dengan persamaan hak dan kewajiban. Sebagai contoh, 88,90% siswa menyatakan bahwa mereka menolong teman tanpa pilih kasih, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menginternalisasi prinsip keadilan dan kesetaraan. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kecenderungan diskriminatif di kalangan sebagian kecil siswa, di mana 11,10% siswa lebih memilih untuk menolong teman yang satu suku atau agama. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun nilai-nilai demokrasi telah diajarkan, masih ada beberapa aspek yang memerlukan perhatian lebih lanjut (Tridonanto, 2014).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendidikan demokrasi bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kesetaraan, keadilan, dan penghormatan terhadap hak asasi manusia di kalangan siswa (Dewey & Hinchey, 2018). Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks sekolah tidak selalu berjalan mulus. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Haryanto (2018) yang menemukan bahwa meskipun pendidikan demokrasi telah menjadi bagian dari kurikulum di banyak sekolah, penerapannya masih sering terhambat oleh faktor-faktor sosial dan budaya, seperti kecenderungan diskriminatif berdasarkan suku atau agama (Anggraini et al., 2024; Tiensi, 2021).

Selain itu, temuan bahwa 83,30% siswa menghormati dan menghargai guru menunjukkan bahwa nilai-nilai penghormatan terhadap otoritas telah ditanamkan dengan baik di sekolah ini. Ini sesuai dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pentingnya menghormati otoritas sebagai bagian dari pendidikan demokrasi (Lickona, 1996). Namun, seperti yang ditemukan dalam penelitian ini, masih ada siswa yang kadang-kadang tidak menghormati guru, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang nilai-nilai demokrasi mungkin belum sepenuhnya matang.

Salah satu alasan mengapa sebagian siswa masih menunjukkan kecenderungan diskriminatif mungkin berkaitan dengan latar belakang sosial

dan budaya mereka. Di Indonesia, masyarakat yang multikultural sering kali menghadapi tantangan dalam menerapkan prinsip-prinsip demokrasi secara konsisten (Maftuh, 2008; Zaki et al., 2023). Nilai-nilai demokrasi, seperti kesetaraan dan non-diskriminasi, mungkin bertentangan dengan norma-norma budaya tertentu yang lebih menekankan pada loyalitas kelompok atau komunitas (Suryadi, 2015). Oleh karena itu, penerapan nilai-nilai demokrasi di sekolah-sekolah seperti SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur perlu memperhitungkan konteks sosial-budaya yang spesifik dari siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur sudah berjalan dengan baik, namun masih perlu ditingkatkan dalam beberapa aspek. Pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, terutama dalam hal persamaan hak dan kewajiban, sudah cukup baik. Namun, hasil penelitian juga menyoroti pentingnya penguatan lebih lanjut terhadap nilai-nilai non-diskriminasi, mengingat adanya sebagian kecil siswa yang masih menunjukkan kecenderungan diskriminatif. Ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan demokrasi telah menjadi bagian integral dari kurikulum, penerapannya memerlukan pendekatan yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Hasil dari penelitian ini penting karena memberikan wawasan tentang bagaimana nilai-nilai demokrasi diterapkan di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks yang multikultural seperti di Indonesia. Pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan hambatan dalam penerapan nilai-nilai demokrasi dapat membantu pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang program pendidikan yang lebih efektif dan inklusif. Selain itu, hasil penelitian ini juga menekankan pentingnya pendidikan demokrasi yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pemahaman teori), tetapi juga pada aspek afektif (sikap dan perilaku) siswa.

Oleh karena itu, penelitian ini menunjukkan bahwa sementara pendidikan demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur sudah berjalan dengan baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal penguatan nilai-nilai non-diskriminasi dan penghormatan terhadap keberagaman. Upaya untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai demokrasi di kalangan siswa sangat penting dalam membentuk generasi muda yang siap berkontribusi dalam masyarakat yang adil, inklusif, dan demokratis.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur telah berjalan dengan cukup baik, terutama dalam hal pemahaman siswa terhadap prinsip-prinsip kesetaraan dan persamaan hak serta kewajiban. Mayoritas siswa menunjukkan sikap yang positif terhadap nilai-nilai demokrasi, seperti menghormati guru, menjaga ketenangan belajar di kelas, dan menolong teman tanpa diskriminasi. Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, terutama dalam hal penerapan nilai-nilai non-diskriminasi, di mana sebagian kecil siswa masih menunjukkan kecenderungan untuk menolong teman berdasarkan suku atau agama. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun pendidikan demokrasi telah berhasil ditanamkan, masih ada aspek yang perlu ditingkatkan untuk

memastikan bahwa semua siswa menginternalisasi dan mempraktikkan nilai-nilai demokrasi secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan temuan ini, disarankan agar pihak sekolah memperkuat program pendidikan demokrasi dengan memberikan perhatian khusus pada upaya penanaman nilai-nilai non-diskriminasi dan penghormatan terhadap keberagaman. Pendekatan yang lebih inklusif dan kontekstual perlu diterapkan, dengan melibatkan siswa dalam kegiatan yang mempromosikan toleransi, kesetaraan, dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, perlu adanya pelatihan bagi guru untuk lebih efektif dalam mengajarkan dan mencontohkan nilai-nilai demokrasi, sehingga mereka dapat menjadi teladan bagi siswa. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan penerapan nilai-nilai demokrasi di SMP Negeri 4 Sangkunur Angkola Timur dapat ditingkatkan, dan pada gilirannya akan membentuk siswa yang lebih siap untuk menjadi warga negara yang adil, inklusif, dan demokratis

REFERENSI

- Anggraini, L., Hamengkubuwono, H., & Mina Putra, M. (2024). *Upaya Guru Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Dalam Perbedaan Suku Budaya Dan Agama Di Sdn 80 Rejang Lebong*. Institut Agama Islam Negeri Curup.
- BUKOTING, S. (2023). Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk mengembangkan karakter siswa sekolah dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(2), 70–82.
- Ceswara, D. F., & Wiyatno, P. (2018). Implementasi Nilai Hak Asasi Manusia Dalam Sila Pancasila. *Lex Scientia Law Review*, 2(2), 227–241.
- Damayanti, E., Nuryamin, N., Hamsah, F., & Suryati, S. (2021). Hakikat Manusia (Perspektif Filsafat Pendidikan Islam). *Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 13(1), 38–48.
- Dewey, J., & Hinchey, P. H. (2018). *Moral Principles in Education and My Pedagogic Creed by John Dewey: With a Critical Introduction by Patricia H. Hinchey*. Myers Education Press.
- Husna, S. K. I., & Najicha, F. U. (2023). Pancasila dan Hubungannya dengan Hak Asasi Manusia di Indonesia. *Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(2), 104–112.
- Jayadi, S., Ardilansari, A., Isnaini, I., Maemunah, M., Mayasari, D., & Winata, A. (2023). Dampak Pendidikan Pancasila terhadap Pemahaman Siswa tentang Demokrasi dan Hak Asasi Manusia. *Seminar Nasional Paedagoria*, 3, 503–512.
- Lickona, T. (1996). Eleven principles of effective character education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93–100.
- Maftuh, B. (2008). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dan nasionalisme melalui pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Educationist*, 2(2), 134–144.
- Monisa, D. (2024). *Analisis Strategi Guru Ppkn Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Pada Siswa Kelas Xi Sman 7 Kerinci*. Universitas Jambi.
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi nilai-nilai demokrasi melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 3(3).
- Sofha, G. F., Nabila, I., Yusriyyah, M. Z., & Annisa, N. (2023). Peran Pendidikan Kewarganegaraan Terhadap Pembangunan Karakter Bangsa. *Advances In*

- Sudijono, A. (2016). *Pengantar evaluasi pendidikan, Cetakan ke-15*. Rajagrafindo Persada (Rajawali Pers).
- Suhartono, S., & Pahrudin, A. (2024). Demokrasi Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi. *Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences*, 16(1), 43–52.
- Suryadi, B. (2015). Pendidikan karakter: solusi mengatasi krisis moral bangsa. *Nizham: Jurnal Studi Keislaman*, 3(2), 71–84.
- TIENSI, T. (2021). *IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN TOLERANSI PLURALISME DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SD NEGERI 01 MUARA KEMUMU KABUPATEN KEPAHANG*. IAIN BENGKULU.
- Tridonanto, A. (2014). *Mengembangkan pola asuh demokratis*. Elex Media Komputindo.
- Vichaully, Y., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan nilai demokrasi di kelas sekolah dasar sebagai bentuk bagian dari pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Rhizome: Jurnal Kajian Ilmu Humaniora*, 2(1), 10–16.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910.
- Zaki, M., Rafsanjani, D. R., Hutabarat, D. A., Hidayah, B., & Radianto, D. O. (2023). Sosialisme Demokratis Dalam Kebhinekaan Indonesia. *VISA: Journal of Vision and Ideas*, 3(3), 558–569.
- Zulhelmi, Z. (2018). Konsep Khalifah Fil Ardhi dalam Perspektif Filsafat (Kajian Eksistensi Manusia sebagai Khalifah). *Intizar*, 24(1), 37–54.